

STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

Etiya Putri¹, Charles², Wedra Aprison³, Muhiddinur Kamal⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
etiya Putri06@gmail.com

Abstract: *Based on the observations made by the researchers, it is known that the strategy of Islamic religious education teachers in increasing the learning motivation of class X TM students at SMK Negeri 1 Tanjung Raya, Agam Regency. The purpose of this study was to find out how the teacher's strategy in increasing the learning motivation of class X TM 1 students at SMK Negeri 1 Tanjung Raya, Agam Regency. This study uses a descriptive qualitative approach with the key informants are Islamic religious education teachers, and the supporting informants are students of class X TM and the principal. In collecting data, the researcher used observation and interview methods. The data analysis technique that the author uses is data reduction, data display, and conclusions. To test the validity of the data, researchers used data triangulation techniques. Based on the research that has been done, the strategy of PAI teachers in increasing student motivation in Islamic religious education subjects for class X TM at SMK Negeri 1 Tanjung Raya has been carried out but has not been maximized. Thus the PAI teacher's strategy in increasing student learning motivation is to use learning methods that attract students' attention, use cooperative learning models, understand the characteristics of class X TM students, use learning media that attract students' attention, and form a conducive and fun learning climate. Another strategy is to give grades and hold competitions to make students active and increase students' motivation to learn in Islamic religious education subjects.*

Keyword: *Strategy, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

Abstrak: Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa kurang maksimalnya strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TM SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TM 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan kunci adalah guru pendidikan agama Islam, dan informan pendukungnya adalah siswa kelas X TM dan kepala sekolah. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X TM di SMK Negeri 1 Tanjung Raya sudah dilakukan tetapi belum maksimal. Dengan demikian strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, menggunakan model pembelajaran kooperatif, memahami karakteristik siswa kelas X TM, menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, dan membentuk iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Strategi lainnya adalah dengan pemberian nilai dan mengadakan kompetisi untuk membuat siswa aktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Strategi, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan karena dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu. Manusia dianugerahi oleh Allah SWT Berupa panca indra, pikiran, dan

rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Manusia harus mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut. Dalam Q.S. Al Mujadalah ayat 11, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat di atas menunjukkan keutamaan ahli ilmu. Bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Firman Allah tersebut menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berpikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah. Sesungguhnya orang yang benar-benar berilmu di jalan Allah maka oleh Allah akan diangkat derajatnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada ketentuan umum pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ary Antony Putra, 2016). Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam mengembangkan potensi yang ada pada siswa agar dapat menjalani tugasnya dalam kehidupan secara individual maupun sosial. Sekolah memiliki sebuah kelompok kerja yang terdiri dari beberapa kelas yang setiap kelas tersebut memiliki perjenjangan sendiri (Piko Haswadi, Junaidi, Charles, Zulfani Sesmiarni, 2021).

Pada hakikatnya belajar merupakan proses interaksi pada seluruh situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan dan proses berbuat untuk melewati segala pengalaman (Rusman, 2012). Belajar merupakan usaha dan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan yang baik dalam tingkah lakunya, pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang baik sebagai pengalaman dari yang sudah dipelajari.

Motivasi dalam pendidikan adalah salah satu faktor pendukung untuk mengetahui usaha belajar dan bisa dipandang menjadi cara membawa siswa kepada pengalaman belajar sehingga nantinya dapat memunculkan tenaga dan aktivitas siswa serta perhatian siswa akan terpusat pada suatu waktu tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi tidak hanya mendorong tingkah laku namun juga bisa memperkuat dan mengarahkan tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan menunjukkan rasa suka, semangat, dan sikap tekun yang tinggi tanpa harus bergantung kepada guru dalam belajar (Eliana, 2021). Beberapa indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah memiliki gairah yang tinggi dalam belajar, penuh semangat, memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, mampu mengerjakan tugas ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, menganggap kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi, dan memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi (Yoga Sari Prabowo, 2015).

Apabila guru menyampaikan pembelajaran dengan baik, tetapi jika tidak ada motivasi belajar yang tinggi maka siswa tidak akan mampu belajar dengan baik dan tidak bisa mencapai prestasi belajar. Kecemasan siswa dalam belajar juga mempengaruhi motivasi dalam belajar sehingga membuat siswa menjadi tertekan (Vani Rahmayani dan Rizki Amalia, 2020). Dengan adanya pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat berperan penting dalam menyiapkan siswa yang bisa memahami ajaran Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menciptakan keinginan siswa dalam belajar, terutama dalam belajar mata pelajaran PAI. Adanya pemberian motivasi maka siswa akan giat dalam belajar dan strategi guru PAI sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Guru pendidikan agama Islam merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan siswanya baik itu pada perkembangan jasmani dan rohani, untuk mencapai kedewasaannya. Tidak ada guru yang ingin siswanya menjadi orang yang tidak bermanfaat dalam masyarakat. Dengan demikian guru dengan dedikasinya selalu membina siswanya agar di masa depan bisa menjadi orang yang cerdas dan berguna (Idhar, 2017). Sebagai seorang pendidik, tugas guru PAI bukan hanya pada penyampaian materi atau pengetahuan agama saja kepada siswa, namun juga harus bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membina siswa serta harus mengetahui keadaan siswa dengan peka agar dapat memahami kebutuhan siswa tersebut. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam harus bisa menghadapi segala kondisi dan perkembangan yang dapat mempengaruhi keyakinan, jiwa, dan pola pikir siswanya. Hal tersebut bisa diusahakan dan disertai dengan

wawasan tertulis serta keterampilan dalam bertindak dengan mempelajari segala informasi dan kendala yang mungkin bisa menyebabkan permasalahan (Eliana, 2021).

Dalam melaksanakan tugasnya, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk bisa membuat kondisi belajar yang menarik dan tidak membosankan, sehingga dapat memotivasi siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Kemudian guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan tercipta antusiasme siswa dalam belajar. Pembelajaran PAI yang menarik dan menyenangkan akan membuat siswa termotivasi dalam aktivitas belajar. Dengan demikian dibutuhkan strategi guru PAI untuk mendorong siswa belajar. Perlu diperhatikan bahwa belajar PAI akan mampu mencapai kualitas yang tinggi apabila ada dukungan situasi dan kondisi belajar PAI yang merangsang, menyenangkan, dan menantang yang mengakibatkan motivasi belajar PAI. Guru harus pintar menggunakan dan memilih strategi. Guru tidak harus menggunakan satu strategi saja, namun juga menggunakan rangkaian strategi yang saling mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi peneliti saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Tanjung Raya pada bulan Agustus sampai November, peneliti melihat kurangnya perhatian siswa kelas X TM terhadap pelajaran, semangat belajar, dan daya konsentrasi. Masuk kelas hanya sekedar mengisi daftar kehadiran atau absensi dan keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas. Siswa kelas X TM yang semuanya adalah laki-laki lebih menyukai pelajaran praktek apalagi itu jurusan mereka sendiri. Hasil pengamatan peneliti siswa kelas X TM kurang termotivasi dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam karena guru pendidikan agama Islam kurang maksimal menggunakan strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Penetapan kelas untuk belajar belum tertata dengan baik. Guru kadang tidak menemukan kelas kosong atau kelas tersebut sudah diisi oleh guru lain. Pemenuhan kebutuhan fasilitas seperti ruangan kelas yang nyaman sangat penting. Akibat dari hal tersebut siswa kadang belajar di musala dimana karena tidak ada meja dan kursi mereka belajar sambil tidur-tiduran. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan diharapkan guru mempunyai kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat belajar dengan baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana merupakan sebuah bentuk penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, baik itu merupakan fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Risdiyok, Wedra Aprison, 2021). Sebagai anggota penelitian dengan sukarela ia bisa

memberikan pendapatnya tentang sikap, nilai-nilai, bangunan, proses, dan kebudayaan (Piko Haswadi dkk, 2021). Informan penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kuncinya adalah guru pendidikan agama Islam kelas X TM 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Informan pendukungnya adalah siswa kelas X TM 1 dan kepala sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara (Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019). Analisis data kualitatif dijelaskan oleh Miles dan Huberman dilakukan dengan terus menerus sampai akhir secara interaktif sampai datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu aktivitas yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Dengan demikian, guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam terkait strategi meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X TM di SMK Negeri 1 Tanjung Raya adalah sebagai berikut:

A. Menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa

Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka diperoleh informasi bahwa guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan juga resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ceramah untuk menjelaskan materi dengan lisan oleh guru, metode diskusi, dan juga metode resitasi dimana guru meminta siswa untuk menuliskan kembali materi yang diberikan guru menggunakan bahasanya sendiri. Sesuai dengan teori Maslow *esteem needs*, kebutuhan yang dapat diwujudkan dengan membangun rasa percaya diri siswa yang dilakukan melalui membuka pelajaran atau mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan latar belakang pengetahuan siswa, mengembangkan sistem pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, pertimbangan kebutuhan dan kemampuan siswa ketika membuat RPP pembelajaran PAI, dan membangun tanggung jawab

belajar peserta didik dalam kelas. Dengan diterapkannya metode ceramah, metode diskusi dan resitasi maka siswa tidak akan bosan dengan pembelajaran yang terfokus pada guru saja. Mereka bisa belajar dengan berkelompok, saling berdiskusi dan sebagainya sehingga diharapkan mereka akan semakin termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam.

B. Menggunakan model pembelajaran kooperatif

Meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar dimana siswa akan belajar secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lain untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar pendidikan agama Islam. Sesuai dengan teori Maslow *belongingness and love needs*, yaitu kebutuhan yang dipenuhi dengan cara hubungan antara siswa dengan sesama siswa, yaitu upaya dalam menciptakan hubungan baik antar sesama siswa dalam proses pembelajaran yang bisa dilakukan dengan cara mengembangkan situasi pembelajaran PAI yang positif, mengembangkan kelompok belajar kooperatif dalam kelas, dan mengembangkan karakteristik siswa melalui ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan kesiswaan lainnya. Dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif di kelas X TM akan membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tersebut maka interaksi antara siswa semakin meningkat dan lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam kelompok.

C. Memahami karakteristik siswa

Strategi penting yang juga harus dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas X TM adalah dengan memahami karakteristik siswa kelas X TM 1. Kurangnya motivasi belajar siswa X TM karena mereka lebih suka dan semangat belajar di bengkel mesin apalagi mereka semuanya adalah laki-laki. Mereka lebih banyak bermain dan lebih suka pada pelajaran praktek. Sesuai pendapat dari Maslow *belongingness and love needs* melalui kebutuhan yang dipenuhi dengan hubungan antara guru dan siswa, yaitu hubungan positif dalam proses PAI antara guru dan siswa merupakan kebutuhan yang harus diwujudkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, dimana hubungan ini berimplikasi positif terhadap proses pembelajaran PAI. Kemudian juga hubungan antara siswa dengan sesama siswa sehingga dapat menciptakan hubungan baik dengan cara mengembangkan karakteristik siswa. Dengan begitu guru PAI harus memahami kebutuhan siswa yang harus diwujudkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dalam hubungan antara siswa dengan sesama siswa.

D. Menggunakan media pembelajaran

Dengan adanya media pembelajaran, makna materi pelajaran akan lebih dipahami oleh siswa. Guru harus memaksimalkan pemanfaatan media untuk mendukung dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di kelas X TM guru PAI menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran. Penggunaan media di kelas X TM juga terbatas seperti kurangnya penggunaan LCD Proyektor dan sebagainya. Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya kebutuhan fisik sekolah sangat diperlukan, bukan hanya media tetapi juga yang lainnya. Seperti penggunaan LCD Proyektor, kadang di dalam kelas tidak bisa dipakai karena kurangnya alat untuk menggunakannya.

Seperti pendapat Maslow pemenuhan kebutuhan *physiological needs* dimana sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas utama untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian guru harus bisa memanfaatkan media dan lainnya untuk memaksimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Membentuk iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Raya kelas X TM, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan di kelas. Guru PAI juga mengajak mereka belajar di perpustakaan dan juga di musala, walaupun kondisi untuk belajar di perpustakaan dan musala tidak kondusif dan masih terbatas, tetapi itu bisa membuat siswa lebih aktif dengan suasana belajar yang baru. Seperti pendapat Maslow kebutuhan *physiological needs* yang merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fisik sekolah agar bisa menyediakan sarana dan prasarana sebagai fasilitas utama untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam seperti ruangan kelas yang nyaman, perpustakaan, toilet, dan termasuk lingkungan belajar yang kondusif. Iklim ruang kelas yang kondusif juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran. Sikap guru yang ramah, menyenangkan dan tidak otoriter seperti dalam teori Maslow *safety needs* merupakan kebutuhan terhadap rasa aman yang harus dipenuhi. Dengan demikian dengan diciptakannya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan tersebut siswa kelas X TM akan termotivasi dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan melakukan observasi di dalam kelas dan juga melalui wawancara.

F. Pemberian angka dan mengadakan kompetisi

Pemberian nilai secara objektif adalah alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Umumnya hasil belajar siswa itu ditunjukkan melalui angka atau nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian proses evaluasi sehingga nilai yang diberikan akan mempengaruhi motivasi belajar mereka. Dengan dilakukannya pemberian nilai untuk kelas X TM di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, maka siswa akan mengetahui bagaimana tugas yang dilakukannya, bagus atau tidak. Jika siswa tersebut tahu nilainya bagus maka dia

akan terdorong lagi untuk melakukan setiap tugas dari gurunya. Apabila siswa tersebut mengetahui hasil yang didapatnya dari tugas yang diberikan guru, hal tersebut akan mendorong siswa untuk bisa belajar dengan lebih baik lagi. Agar siswa tidak mudah bosan dan lebih bersemangat dalam belajar akan dilakukan kompetisi. Guru akan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari, dan bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar, maka akan mendapatkan nilai tambahan. Hal ini dilakukan pada awal pembelajaran dan juga di akhir pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui siapa yang belajar sebelumnya dan bagaimana kemampuan siswa dalam belajar sekaligus untuk mendorong siswa kelas X TM untuk semangat belajar.

Sesuai dengan pendapat dimana kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan untuk mengambil tugas yang bisa dipertanggung jawabkan. Siswa akan memiliki motivasi jika memang dirinya memiliki keinginan untuk berprestasi. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X TM yang telah dijelaskan sebelumnya, demikian dibuktikan dengan melakukan observasi dan juga melalui wawancara dengan informan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X TM 1 di SMK Negeri 1 Tanjung Raya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, menggunakan model pembelajaran kooperatif, memahami karakteristik siswa kelas X TM, menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, dan membentuk iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Strategi lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan pemberian nilai dan mengadakan kompetisi.

Referensi

- Eliana. (2021). "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam Bener Meriah", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 1, hal. 128.
- Haswadi, Piko Junaidi, Charles, Zulfani Sesmiarni. (2021) "Implementasi Strategi Active Learning Tipe Peer Lessons Dalam Pembelajaran PAI pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi." *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)*, Vol. 1, No. 3, hal.171.
- Idhar. (2017). "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik.", *Fitrah Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, hal.71.
- Prabowo, Yoga Sari. (2015). "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Pada Siswa Berkebutuhan Khusus" *Edukasi*, Vol. 03, No. 01, hal. 222-251.
- Putra, Ary Antony. (2016). "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1 No. 1, hal. 42-54.

- Rahmayani, Vani dan Rizki Amalia. (2020) "Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas." *Journal On Teacher Education*, Vol. 2 No. 1, hal.18–24.
- Risdoyok dan Wedra Aprison. (2021). "Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran selama Covid-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, hal. 2323.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.